

**STUDI KOMPARATIF SKOR TOAFL MAHASISWA**  
**(Peserta dan Non Peserta Bimbingan Belajar Bahasa Arab)**

*Noza Aflisia*  
 Institut Agama Islam Negeri Curup  
[naflisia@yahoo.co.id](mailto:naflisia@yahoo.co.id)

**ملخص**

المستويات عند دروس اللغة العربية في وحدة تطوير اللغة في الجامعة الإسلامية الحكومية بجوروف هي العربية المستوى الأول، العربية المستوى الثاني والعربية المستوى الثالث ، ربيع: تكدي لي إخطاب الكفاح في منطقة البعثة العربية (TOAFL) والعربية لي إياذ الأختبار الكفاح في الجلفة والعربية. (TOAFL) مستوى واحد يستمر لمدة شهرين ونصف الشهر ، وهو 20 جلسة. كل اجتماع 60 دقيقة طويلة. بلغ عدد الطلاب الذين شاركوا في دروس اللغة العربية 3 (TOAFL) طلاب من الفئة العليا (15٪) والفئة المتوسطة 15 تلميذاً (75٪) وكانت الفئة الدنيا طالبين (10٪). في حين أن عشرات من TOAFL من معلمي اللغة العربية غير المشاركين في الفئة العالية كانوا 3 طلاب (15٪) ، وكانت الفئة المعتدلة 13 تلميذاً (65٪) ، وكانت الفئة الدنيا 4 طلاب (20٪). لذا فإن درجة TOAFL للطلاب المشاركين في تعلم اللغة العربية هي أفضل بشكل ملحوظ من درجة TOAFL للطلاب غير المشاركين في تعلم اللغة العربية.

الكلمات المفتاحية: دراسة مقارنة ، درجة تأفل ، دروس اللغة العربية

## Abstrak

Tingkatan dalam bimbingan belajar bahasa Arab di UPB IAIN Curup adalah: *Al-'Arabiyah lil Mustawa Al-Awwal*, *Al-'Arabiyah lil Mustawa Ats-Tsani*, *Al-'Arabiyah lil Mustawa Ats-Tsalits*, *Al-'Arabiyah lil Mustawa Ar-Rabi'*: *Taqdiim li Ikhtibar Al-kafaah fi Al-Lughah Al-'Arabiyah* (TOAFL), *Al-'Arabiyah li i'dad Al-Ikhtibar Al-kafaah fi Al-Lughah Al-'Arabiyah* (TOAFL). Satu tingkatan berlangsung selama dua bulan setengah, yaitu 20 kali pertemuan. Setiap pertemuan berdurasi 60 menit. Skor TOAFL mahasiswa peserta bimbingan belajar bahasa Arab yang termasuk kategori tinggi berjumlah 3 mahasiswa (15%), kategori sedang berjumlah 15 mahasiswa (75%), dan kategori rendah yaitu 2 mahasiswa (10%). Sedangkan skor TOAFL mahasiswa non peserta bimbingan belajar bahasa Arab yang termasuk kategori tinggi berjumlah 3 mahasiswa (15%), kategori sedang berjumlah 13 mahasiswa (65%), dan kategori rendah yaitu 4 mahasiswa (20%). Jadi Skor TOAFL mahasiswa peserta bimbingan belajar bahasa Arab Secara Signifikan Lebih Baik daripada Skor TOAFL mahasiswa non peserta bimbingan belajar bahasa Arab”.

Kata Kunci : Sudi Komparatif, Skor TOAFL, Bimbingan Belajar Bahasa Ara

## PENDAHULUAN

TOAFL (*Test of Arabic as a Foreign Language*) merupakan sebuah tes yang digunakan oleh suatu lembaga atau perguruan tinggi untuk mengukur kemampuan bahasa Arab seseorang. Di dalam TOAFL banyak unsur dan keterampilan bahasa yang diuji, sehingga bagi seseorang yang ingin mengikuti tes ini harus melakukan persiapan terlebih dahulu. Persiapan bukan saja dari materi tes yang akan diujikan tetapi juga kesiapan fisik dalam mengikuti ujian. Seperti hasil penelitian yang telah penulis lakukan sebelumnya, bahwa Selain yang berhubungan dengan persiapan materi tes untuk mengikuti TOAFL, juga ditemukan faktor-faktor lain yang mempengaruhi skor TOAFL, yaitu kondisi psikologis yang baik, fisik yang sehat, strategi jitu, pengalaman dan keberuntungan (Aflisia, 2017).

Walaupun begitu banyak faktor lain diluar penguasaan materi tes yang menjadi penentu kelulusan dalam TOAFL, untuk mengikuti tes kita juga tidak boleh mengabaikan penguasaan materi tes. Suatu usaha yang bisa dilakukan untuk memahami materi adalah dengan mengikuti bimbingan belajar bahasa Arab untuk TOAFL.

Bimbingan belajar bahasa Arab di IAIN Curup telah dilaksanakan sejak tahun 2015 pada tahun yang sama juga bimbingan belajar bahasa Arab perdana dilaksanakan. Diadakannya bimbingan belajar bahasa Arab, dikarenakan melihat

kebutuhan mahasiswa pada TOAFL. TOAFL menjadi sebuah syarat bagi mahasiswa semester akhir yang telah menyelesaikan skripsi untuk bisa mengikuti wisuda. Pada saat itu banyak mahasiswa yang memperoleh skor rendah. Walaupun sebenarnya belum ada standar skor untuk kelulusan. Pada tahun berikutnya yaitu 2016 mulai ditetapkan skor kelulusan tes TOAFL, yaitu 350, dan pada tahun lalu yaitu tahun 2017 skor kelulusan TOAFL meningkat menjadi 375. Setelah adanya penentuan skor kelulusan, banyak ditemui mahasiswa yang tidak lulus pada tes TOAFL dikarenakan tidak mencapai skor standar, untuk itu mereka harus mengikuti tes ulang dan belajar keras, agar bisa lulus tes TOAFL dan bisa mengikuti wisuda. Realita ini membutuhkan solusi dari dosen/tutor selaku pengajar bahasa Arab, bagaimana supaya mahasiswa memiliki standar bahasa Arab yang baik yang bisa dibuktikan melalui tes TOAFL ini. Oleh karena itu diadakanlah sebuah bimbingan belajar bahasa Arab, dengan harapan setelah mengikuti tahapan-tahapan dalam bimbingan belajar ini, mahasiswa memiliki kompetensi dalam bahasa Arab yang terlihat pada hasil TOAFL yang memuaskan.

Berdasarkan data yang didapatkan dari Unit Pengembangan Bahasa (UPB) IAIN Curup selaku penyelenggara bimbingan belajar bahasa Arab sekaligus penyelenggara tes TOAFL, diketahui bahwa baru ada satu angkatan peserta bimbingan belajar bahasa Arab yang mengikuti tes TOAFL setelah mengikuti tahapan-tahapan bimbingan belajar, dan mendapatkan skor TOAFL yang bervariasi. Begitu juga halnya dengan mahasiswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar bahasa Arab, mereka mendapatkan skor yang juga bervariasi. Untuk melihat perbedaan skor TOAFL masing-masing antara mahasiswa peserta bimbingan belajar bahasa Arab dan yang bukan merupakan peserta bimbingan belajar bahasa Arab inilah membuat peneliti ingin melihat lebih jauh melalui penelitian ini. Apakah bimbingan belajar bahasa Arab yang diadakan telah benar-benar mampu menjadi solusi untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab mahasiswa sehingga lulus pada TOAFL atau tidak. Selain itu dalam tulisan ini juga akan menjelaskan pelaksanaan bimbingan belajar bahasa Arab di UPB IAIN Curup.

Penelitian mengenai TOAFL ini juga telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, namun belum ada yang membahas mengenai perbandingan skor TOAFL mahasiswa IAIN Curup seperti yang peneliti lakukan ini. Seperti penelitian Hartanto, Eko Budi yang membahas mengenai penggunaan internet sebagai media TOAFL, diperoleh hasil bahwa pembuatan TOAFL berbasis internet membantu mahasiswa untuk mempersiapkan TOAFL (Hartanto, Eko Budi, 2015). Tulisan Mohammad Ahsanuddin mengenai Analisis Hasil TOAFL mahasiswa Jurusan Sastra Arab Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang menyatakan bahwa tingkat kesulitan butir TOAFL pada aspek menyimak adalah sangat mudah, sulit, dan sangat sulit. Daya pembeda adalah negatif, tidak ada deskriminasi, dan kurang baik. Tingkat reliabilitas TOAFL sebesar 0,93 (Ahsanuddin, 2016).

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Berdasarkan sumber data, metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang analisis datanya hanya sampai pada deskripsi variabel satu demi satu. Sedangkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik (Ainin, 2010). Dikatakan juga dengan proses menemukan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui (Margono, 2010).

Dengan demikian, dapat juga dikatakan penelitian deskriptif kuantitatif ini adalah dalam menganalisa data, disamping penyajian berupa kalimat-kalimat verbal atau, juga terdapat pendeskripsian hasil analisisnya dalam bentuk angka-angka untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan.

Data dari penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Data primer yang dimaksud adalah skor TOAFL mahasiswa peserta dan non peserta bimbingan belajar bahasa Arab tahun 2017. Selain itu untuk mengetahui mengenai pelaksanaan bimbingan belajar bahasa Arab di UPB IAIN Curup, peneliti melaksanakan wawancara dengan tutor bahasa Arab. Sebagai data sekunder, yaitu mahasiswa peserta bimbingan belajar bahasa Arab untuk mendapatkan data mengenai keterlibatannya dalam bimbingan belajar bahasa Arab dan juga arsip-arsip terkait. Data skor TOAFL mahasiswa peserta dan non peserta bimbingan belajar bahasa Arab yang telah didapatkan diolah dengan menggunakan rumus-rumus yang sesuai untuk mendapatkan hasil yang valid.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pertama*, tes yaitu tes TOAFL yang dilaksanakan oleh UPB IAIN Curup. *Kedua*, Wawancara yaitu dalam mencari informasi mengenai pelaksanaan bimbingan belajar bahasa Arab yang dilaksanakan. *Ketiga*, Dokumentasi yaitu digunakan untuk mendapatkan data tentang TOAFL mahasiswa peserta dan non peserta bimbingan belajar bahasa Arab. *Keempat*, Observasi yaitu dilakukan untuk memperoleh data tentang letak geografis, situasi dan kondisi bimbingan belajar bahasa Arab di UPB IAIN Curup.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dalam menganalisa dan menjawab rumusan masalah pertama peneliti menggunakan teknik analisis data

Teknik analisis dan pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, yaitu sebagai berikut (Mathew B. Milles, A. Michael Huberman, 2009):

*Reduksi Data*, Data yang telah diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Data hasil mengikhtikarkan dan memilah-milah berdasarkan satuan konsep, tema, dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.

*Display Data*, Data yang telah diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data lainnya.

*Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi*, Langkah selanjutnya adalah menyimpulkan dan melakukan verifikasi atas data-data yang sudah diproses atau ditransfer ke dalam bentuk-bentuk yang sesuai dengan pola pemecahan permasalahan yang dilakukan.

*Meningkatkan Keabsahan Hasil*, Dalam meningkatkan keabsahan hasil dari analisis data, peneliti melakukan beberapa hal diantaranya meningkatkan kualitas keterlibatan peneliti dalam kegiatan di lapangan atau melakukan pengamatan secara berulang-ulang, dan Trianggulasi, baik metode dan sumber untuk mengecek kebenaran data dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh sumber lain. Hal ini dilakukan untuk mempertajam analisis terhadap hubungan sejumlah data, serta Pelibatan teman sejawat untuk berdiskusi, memberikan masukan dan kritik dalam proses penelitian.

*Narasi Hasil Analisis*. Setelah data diyakini kredibilitas dan kesahihannya, maka hasil analisis data dan informasi disajikan dalam bentuk teks tertulis maupun bentuk gambar-gambar mati atau hidup seperti foto dan video dan lain sebagainya.

Sedangkan dalam menjawab masalah yang kedua, ketiga dan keempat, yaitu yang berhubungan dengan skor TOAFL mahasiswa peserta bimbingan belajar bahasa Arab, dan skor TOAFL mahasiswa non peserta bimbingan belajar bahasa Arab, serta perbandingan dari kedua skor TOAFL tersebut, peneliti menggunakan tahapan dan rumus-rumus sebagai berikut (Sudijono, 2007):

a. Rata-rata (mean), dengan rumus:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

b. Mencari standar deviasi, dengan rumus:

$$SD = \frac{\sqrt{\sum X^2}}{N}$$

c. Mencari standar error, dengan rumus:

$$SE = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$$

d. Mencari standar error perbedaan mean variabel 1 dan mean variabel 2, dengan rumus:

$$SE M1 - M2 = \sqrt{SE M1^2 + SE M2^2}$$

e. Untuk mengetahui tinggi rendahnya skor TOAFL peserta dan non peserta bimbingan belajar bahasa Arab, digunakan rumus sebagai berikut:

$$M+1SD$$

$$M-1SD$$

f. Untuk menganalisis atau mencari perbandingan variabel X dan Variabel Y, maka dengan rumus:

$$t_o = \frac{M1 - M2}{SE M1 - M2}$$

## PEMBAHASAN

### A. Bimbingan Belajar Bahasa Arab Untuk TOAFL

#### 1. TOAFL (*Test of Arabic as a Foreign Language*)

TOAFL adalah singkatan dari “*Test of Arabic as a Foreign Language*”. Penamaan ini diilhami oleh TOEFL yang memang telah lebih dulu eksis. Pengambilan ini memang dimaksudkan agar TOAFL lebih mudah diucapkan dan lebih cepat dikenal oleh banyak orang, meskipun terkesan “mirip” TOEFL. Selain itu mengapa menggunakan TOAFL, adapun alasannya adalah sebagai berikut (Wahab, 2010):

- a. Selama ini (UIN, IAIN, STAIN) belum mempunyai tes bahasa Arab standar seperti TOEFL.
- b. Tes ini mampu mengukur tingkat kemampuan (reseptif) seseorang dalam berbahasa Arab.
- c. Tes ini mudah dikerjakan dan mudah dikoreksi.
- d. Jawaban dan hasil penilaiannya bersifat objektif dan pasti.
- e. Materi tes ini cukup komprehensif, dan menurut pemahaman dan penguasaan mufradat yang cukup banyak.

TOAFL merupakan standarisasi penilaian bahasa Arab. Diantara tujuan TOAFL adalah (Barmawi, 2011):

- a. Menetapkan norma-norma keterampilan bahasa Arab yang kelak dijadikan sebagai pedoman standarisasi kelulusan bahasa Arab.
- b. Memberlakukan standar baku kelulusan bahasa Arab dalam TOAFL.
- c. Meningkatkan kualitas kemampuan dan penguasaan bahasa Arab bagi lulusan program S1, S2, dan S3 seluruh lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama strata 1 sampai doktor.
- d. Menumbuhkan kesadaran peserta studi Islam dan ilmu pengetahuan akan signifikansi bahasa Arab sebagai media utama studi Islam dan ilmu pengetahuan.
- e. Memberdayakan kemampuan memahami bahasa Arab.
- f. Meningkatkan penguasaan kebahasaaraban berwacana studi Islam (Wahab, 2010).

Adapun visi dan misi TOAFL adalah sebagai berikut:

Visi : Menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa studi Islam dan ilmu pengetahuan

Misi : Standarisasi dan sertifikasi tingkat kemampuan bahasa Arab peserta studi Islam dan ilmu pengetahuan di Indonesia, khususnya untuk program S1, S2, dan S3, dan Mensosialisasikan model evaluasi kemampuan bahasa Arab yang memungkinkan penstudi Islam dan ilmu pengetahuan mengembangkan kemahirannya dalam bahasa Arab, terutama kemampuan memahami teks Arab (Wahab, 2010).

## **2. Bimbingan Belajar Bahasa Arab Untuk TOAFL**

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan dari pembimbing kepada individu dalam menumbuhkan kemampuannya sehingga individu tersebut dapat mencapai hasil yang optimal (Suherman, 2015). Rochman Natawidjaja memaknai bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan kehidupan pada umumnya (Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, 2012). Menurut Tim Jurusan Psikologi Pendidikan mengatakan bahwa bimbingan belajar adalah proses

pemberian bantuan kepada murid dalam memecahkan kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan masalah belajar (Mulyadi, 2010).

Sedangkan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010). Belajar diartikan sebagai proses membangun makna atau pemahaman terhadap informasi dan/atau pengalaman sehingga terjadi perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan (Suyatna, 2011).

Belajar adalah proses perubahan perilaku seseorang setelah mempelajari suatu objek (pengetahuan, sikap, atau keterampilan) tertentu. karena belajar adalah modifikasi, atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman dari interaksi dengan lingkungan. Didalam rumusan ini terkandung makna bahwa belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, melainkan lebih luas dari pada itu yakni mengalami hasil belajar bukan penguasaan latihan, melainkan perubahan tingkah laku (Uno, 2011).

Jadi dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bantuan dari guru/pembimbing/tutor kepada pembelajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui pencapaian hasil belajar yang optimal dengan cara menciptakan suasana belajar yang kondusif dan proses pembelajaran yang efektif.

Kemudian yang dimaksud dengan bimbingan belajar bahasa Arab untuk TOAFL dalam tulisan ini adalah suatu proses pemberian bantuan dari tutor kepada peserta bimbingan belajar bahasa Arab dalam hal pembelajaran dan pemahaman bahasa Arab khususnya dalam menjawab soal-soal TOAFL. Jadi yang menjadi penekanan disini adalah bimbingan belajar bahasa Arab untuk lulus TOAFL.

### **3. Pelaksanaan Bimbingan Belajar Bahasa Arab di IAIN Curup**

Untuk mencapai hasil yang optimal dalam pembelajaran dan proses bimbingan belajar bahasa Arab, maka diperlukan waktu yang tidak sebentar dan juga melalui beberapa tahapan, mengingat bahasa Arab adalah suatu ilmu yang tidak sederhana dalam mempelajarinya, ada banyak unsur bahasa Arab dan keterampilan bahasa Arab yang harus dikuasai oleh peserta bimbingan belajar sebelum benar-benar mampu berbahasa Arab yang baik dan benar dan mampu menjawab setiap butir soal-soal TOAFL yang telah disiapkan. Adapun tingkatan dalam bimbingan belajar bahasa Arab di UPB IAIN Curup adalah sebagai berikut:

- a. *Al-'Arabiyah lil Mustawa Al-Awwal*



Pada tingkatan ini, pembelajaran bahasa Arab yang diajarkan telah menyentuh semua unsur bahasa Arab, seperti ashwat, mufradat, dan tata bahasa, dengan tingkat kesulitan materi yang diajarkan masih sangat sederhana atau dasar. Karena yang diinginkan dari *Al-'Arabiyah lil Mustawa Al-Awwal* ini adalah peserta bimbingan memahami bahasa Arab secara global namun masih pada tataran yang sangat sederhana. Buku yang digunakan pada tingkatan ini adalah buku *Durusul Lughah Al-Juz Al-Awwal*.

b. *Al-'Arabiyah lil Mustawa Ats-Tsani*

Pada tingkatan ini, bimbingan bahasa Arab yang diberikan sama seperti pada tahap sebelumnya, namun tingkat kesulitan materi mengalami peningkatan. Buku yang digunakan adalah Modul *Al-'Arabiyah lil Mustawa Ats-Tsani* yang disusun langsung oleh tutor bimbingan belajar bahasa Arab UPB. Adapun muatan nahwu yang termuat dalam modul tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Materi Nahwu *Al-'Arabiyah lil Mustawa Ats-Tsani***

المستوى الثاني
المبتدأ اسم المذكر
المبتدأ اسم المؤنث
المبتدأ الضمير المنفصل
المبتدأ اسم الإشارة للقريب
المبتدأ اسم الإشارة للبعيد
المبتدأ المضاف من اسم المفرد
المبتدأ المضاف من ضمير متصل

## المستوى الثاني

المبتدأ نعت منعت

المبتدأ الإسم الموصول المذكر

المبتدأ الإسم الموصول المؤنث

Selain muatan nahwu seperti pada tabel 1, ada juga keterampilan berbahasa Arab yang diberikan kepada mahasiswa. Keterampilan tersebut meliputi keterampilan *istima'*, *kalam*, *qiraah*, dan *kitabah*. *Istima'* yang diberikan masih secara manual yaitu langsung tutor sendiri yang menyebutkan kata per kata dan mahasiswa menuliskan seperti halnya belajar *imla*, tanpa media *Compact Disk (CD)* dan *Tape Recorder*. Begitu juga pada keterampilan *kalam*, *qiraah*, dan *kitabah* dengan materi yang tidak begitu rumit. Walaupun sebenarnya keterampilan *kalam* tidak ditekankan pada TOAFL, namun tetap diberikan keterampilan ini kepada mahasiswa, agar mereka bisa berbicara dan berkomunikasi dalam bahasa Arab dengan benar dan ini merupakan bagian dari keterampilan berbahasa yang utuh dan harus mereka miliki sebagai pembelajar bahasa Arab.

### c. *Al-'Arabiyah lil Mustawa Ats-Tsalits*

Bimbingan belajar bahasa Arab pada tingkatan ini menggunakan modul *Al-'Arabiyah lil Mustawa Ats-Tsalits* yang juga disusun oleh tutor bahasa Arab UPB. Pada keterampilan berbahasa sama yang diajarkan seperti pada tingkatan sebelumnya, namun dengan tingkat kesukaran yang meningkat. Adapun materi nahwu yang diajarkan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 2**

**Materi Nahwu *Al-'Arabiyah lil Mustawa Ats-Tsalits***

## المستوى الثالث

خبير المفرد

### المستوى الثالث

خبر النعت المنعت

خبر جر المجرور

خبر ظرف المظروف

الخبر الجملة الاسمية

الخبر الجملة الفعلية

النكرة والمعرفة

ظرف الزمان

ظرف المكان

خبر المفرد

- d. *Al-'Arabiyah lil Mustawa Ar-Rabi': Taqdiim li Ikhtibar Al-kafaah fi Al-Lughah Al-'Arabiyah (TOAFL)*

Pada tingkatan ini, bimbingan belajar bahasa Arab diberikan dalam rangka pengenalan TOAFL kepada mahasiswa. Semua materi dan keterampilan bahasa Arab yang diberikan mulai berarah pada TOAFL. Buku yang digunakan adalah modul *Al-'Arabiyah lil Mustawa Ar-Rabi'* disusun oleh tutor bahasa Arab UPB. Adapun muatan materi nahwu dalam modul tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Materi Nahwu *Al-'Arabiyah lil Mustawa Ar-Rabi'***

### المستوى الرابع

## المستوى الرابع

فعل الماضي

فعل المضارع

فعل الأمر

الفاعل

المفعول به

رفع فعل المضارع

نصب فعل المضارع

جزم فعل المضارع

e. *Al-'Arabiyah li i'dad Al-Ikhtibar Al-kafaah fi Al-Lughah Al-'Arabiyah*  
(TOAFL)

Pada tingkatan terakhir ini adalah tahap untuk persiapan mengikuti TOAFL meliputi مهارة الإستماع وفهم التراكب والعبارات وفهم المفردات والنص المكتوب. Yang dibahas pada tingkatan ini adalah langsung pada soal-soal TOAFL. Selain itu mahasiswa juga diberikan tips dan trik untuk mengerjakan soal-soal TOAFL.

Semua tingkatan dalam bimbingan belajar bahasa Arab ini, ditempuh oleh mahasiswa dalam waktu lima semester. Satu tingkatan berlangsung selama dua bulan setengah, yaitu 20 kali pertemuan, dalam seminggu ada dua kali pertemuan, sehingga dalam sebulan ada delapan kali pertemuan dan dua bulan setengah mencapai 20 kali pertemuan. Setiap pertemuan berdurasi 60 menit. Tempat pelaksanaan bimbingan belajar bahasa Arab adalah di ruang belajar dan laboratorium UPB IAIN Curup. Yang mengajar pada bimbingan

belajar bahasa Arab ini adalah dosen-dosen bahasa Arab yang berkompeten dan memiliki tugas sebagai tutor di UPB.

### B. Skor TOAFL Mahasiswa Peserta Bimbingan Belajar Bahasa Arab

Skor TOAFL mahasiswa peserta Bimbingan Belajar Bahasa Arab peneliti dapatkan dari Unit Pengembangan Bahasa (UPB) IAIN Curup. Skor yang diperoleh mahasiswa bervariasi sebagaimana berikut ini:

**Tabel 4**  
**Distribusi Frekuensi dan Skor TOAFL Mahasiswa**  
**Peserta Bimbingan Belajar Bahasa Arab**

No	Nama	Skor (X)	$x = X - Mx$	$x^2$
1	Abdurrahman Al Abid	370	-9,5	90,25
2	Ahmad Habibullah	386	6,5	42,25
3	Cantika Wulandari	410	30,5	930,25
4	Deta Promita	353	-22,5	506,25
5	Eka Evianti	366	-13,5	182,25
6	Firatul Illaiha	390	10,5	110,25
7	Khairullah	376	-3,5	12,25
8	Lilis Hidayah	343	-36,5	1.332,25
9	Lusi Andriani	390	10,5	110,25
10	Muhammad Kozin	380	0,5	0,25
11	Mukarram	386	6,5	42,25
12	Nazam Arbi	380	0,5	0,25
13	Nur Mut Mainna	373	-6,5	-42,25
14	Pepsi Anggera	376	-3,5	12,25

No	Nama	Skor (X)	$x = X - Mx$	$x^2$
15	Ratna Sari	384	4,5	20,25
16	Rika Damayanti	373	-6,5	-42,25
17	Riken Dawud D	386	6,5	42,25
18	Septia Arsita	396	16,5	272,25
19	Sirry Wahdini	396	16,5	272,25
20	Zahratul Sahada	376	-3,5	12,25
N = 20		$\sum X = 7590$	$\sum x = 4$	$\sum x^2 = 3906$

Dari tabel 4 terlihat jelas variasi nilai yang didapatkan oleh mahasiswa peserta bimbingan belajar bahasa Arab yang ditunjukkan pada tabel skor (X). Untuk selanjutnya peneliti lakukan analisis terhadap skor yang telah didapatkan tersebut sehingga diperoleh rata-rata ( $Mx$ ) = 379,5 dengan rumus  $M1 = \frac{\sum X}{N}$ . Sebelum menentukan standar error ( $SEx$ ) terlebih dahulu harus didapatkan Standar Deviasi ( $SDx$ ) dengan rumus  $SD 1 = \frac{\sqrt{\sum x^2}}{N}$

yaitu = 13,97, sehingga didapatkan standar error = 3,20. Kemudian dikelompokkan skor TOAFL Mahasiswa yang mengikuti bimbingan belajar bahasa Arab ini ke dalam tiga kelompok yaitu: tinggi, sedang, dan rendah.

Berdasarkan analisa terhadap skor hasil TOAFL dengan menggunakan rumus-rumus diperoleh bahwa jika mahasiswa peserta bimbingan belajar bahasa Arab memperoleh skor TOAFL 393 ke atas, maka skor yang diperoleh dikategorikan tinggi. Jika Skor TOAFL mahasiswa peserta bimbingan belajar bahasa Arab berkisar diantara 365– 392, maka skor yang diperoleh dikategorikan sedang 365–392. Jika TOAFL mahasiswa peserta bimbingan belajar bahasa Arab 364 ke bawah, maka skor dikategorikan rendah. Dari 20 mahasiswa peserta bimbingan belajar bahasa Arab yang mengikuti tes TOAFL, masing-masing skor mereka dapat dikelompokkan dalam tabel berikut:

**Tabel 5**  
**Persentase Skor TOAFL Mahasiswa**  
**Peserta Bimbingan Belajar Bahasa Arab**

Skor	Kategori	Jumlah Mahasiswa	Persentase
393 keatas	Tinggi	3	15%
365–392	Sedang	15	75%
364 kebawah	Rendah	2	10%
Jumlah		20	100%

Dari tabel tersebut memberikan gambaran bahwa skor TOAFL mahasiswa peserta bimbingan belajar bahasa Arab yang termasuk kategori tinggi berjumlah 3 mahasiswa atau 15%, kategori sedang berjumlah 15 mahasiswa atau 75%, dan kategori rendah yaitu 2 mahasiswa atau 10%.

### C. Skor TOAFL Mahasiswa Non Peserta Bimbingan Belajar Bahasa Arab

Untuk mengetahui mengenai skor mahasiswa non peserta bimbingan belajar bahasa Arab, peneliti juga mendapatkan dari hasil tes TOAFL mahasiswa dibawah pengawasan UPB IAIN Curup. Adapun skor-skor yang didapatkan tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Distribusi Frekuensi dan Skor TOAFL Mahasiswa**  
**Non Peserta Bimbingan Belajar Bahasa Arab**

No	Nama	Skor (Y)	$y = Y - M$	$y^2$
1	Angga Wijaya S	326	-24,45	597,80
2	Asri Paramita Putri	350	-0,42	0,18
3	Bio Akbar	326	-24,45	597,80
4	Desi Susanti	340	-10,45	109,20
5	Deli Saryanti	323	-27,45	753,50
6	Edi Sutomo	373	22,55	508,50
7	Elta Lastari	366	15,55	241,80
8	Filka Ade Rajawali	343	-7,45	55,50

No	Nama	Skor (Y)	y= Y-M	y <sup>2</sup>
9	Hasnaini	353	2,55	6,50
10	Hayati	346	-4,45	19,80
11	Heni pronika	376	25,55	652,80
12	Jeni Mustika Sari	373	22,55	508,50
13	Meriska Bunga Dita	360	9,55	91,20
14	Nova Fitriani	363	12,55	157,50
15	Santri Agustina	323	-27,45	753,50
16	Septi Andriani	336	-14,45	208,80
17	Silvia Huljanna	350	-0,42	0,18
18	Yayuk	353	2,55	6,50
19	Yeni Wulandari	366	15,55	241,80
20	Yuliani	363	12,55	157,50
		$\Sigma Y$ =7009	$\Sigma y=0,06$	$\Sigma y^2=5668,8$ 6

Skor yang ditunjukkan pada kolom kedua dengan simbol Y tersebut merupakan hasil tes yang dikerjakan oleh mahasiswa non peserta bimbingan belajar bahasa Arab. Selanjutnya skor yang diperoleh tersebut dianalisa untuk mendapatkan rata-rata (My), Standar Deviasi (SDy), Standar Error(SEy), hingga pengkategorian skor yang diperoleh mahasiswa.

Berdasarkan analisa dengan rumus-rumus yang telah ditentukan diawal, diperoleh data bahwa rata-rata skor TOAFL mahasiswa non peserta bimbingan belajar adalah 350,45, Standar Deviasi= 16,83, dan Standar Error = 3,86. Lalu dikelompokkan skor TOAFL Mahasiswa non peserta bimbingan belajar bahasa Arab ini ke dalam tiga kategori yaitu: tinggi, sedang, dan rendah.

Setelah melalui proses analisa dengan penggunaan rumus, diperoleh hasil, yaitu jika mahasiswa mendapat skor 367 keatas, maka skor TOAFL mahasiswa



tersebut dikategorikan tinggi. Jika mahasiswa memperoleh skor TOAFL berkisar di 333 sampai 366, maka skor TOAFL mahasiswa tersebut dikategorikan sedang. Jika mahasiswa memperoleh skor TOAFL 332 ke bawah, maka skor tersebut dikategorikan rendah. Dari 20 Mahasiswa non peserta bimbingan belajar bahasa Arab yang mengikuti tes TOAFL, masing-masing skor TOAFL mereka dikelompokkan dalam tabel berikut:

**Tabel 7**  
**Persentase Skor TOAFL Mahasiswa**  
**Non Peserta Bimbingan Belajar Bahasa Arab**

Skor	Kategori	Jumlah Mahasiswa	Persentase
367 ke atas	Tinggi	3	15%
333- 366	Sedang	13	65%
332 ke bawah	Rendah	4	20%
Jumlah		20	100%

Dari tabel tersebut memberikan gambaran bahwa skor TOAFL mahasiswa non peserta bimbingan belajar bahasa Arab yang termasuk kategori tinggi berjumlah 3 mahasiswa atau 15%, kategori sedang berjumlah 13 mahasiswa atau 65%, dan kategori rendah yaitu 4 mahasiswa atau 20%.

#### **D. Perbandingan Skor TOAFL Mahasiswa Peserta dan Non Peserta Bimbingan Belajar Bahasa Arab**

Dalam melakukan perbandingan terhadap skor TOAFL mahasiswa peserta dan non peserta bimbingan belajar bahasa Arab, peneliti menggunakan rumus :

$$SE M1 - M2 = \sqrt{SE M1^2 + SE M2^2}$$

Didapatkan  $SE M1 - M2$  adalah 5,01.

Kemudian menentukan "t" atau  $t_0$  dengan rumus:

$$t_0 = \frac{M1 - M2}{SE M1 - M2}$$

Didapatkan  $t_0 = 5,80$ . Untuk melakukan interpretasi terhadap "t" yaitu  $df = (N1 + N2) - 2 = 38$

Kemudian ketika dikonsultasikan dengan nilai “t” tabel ternyata dalam tabel tidak ditemui df sebesar 38, untuk itu digunakan df terdekat, yaitu df 40, dengan hasil harga kritik 5% = 2,02, dan harga kritik 1% = 2,71. Dengan demikian  $t_o$  lebih besar dari pada  $t_t$ . Oleh karena itu hipotesis  $H_a$  yang menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara Skor TOAFL mahasiswa peserta dan non peserta bimbingan belajar bahasa Arab diterima. Ini berarti Hoyang menyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Skor TOAFL mahasiswa peserta dan non peserta bimbingan belajar bahasa Arab ditolak.

Setelah melihat  $t_o$  lebih besar dari pada  $t_t$ , yaitu  $2,02 < 5,80 > 2,71$  bahwa adanya perbedaan dua mean yang signifikan. Adapun kesimpulan yang didapatkan dengan melakukan perbandingan antara kedua sampel skor TOAFL tersebut adalah skor TOAFL mahasiswa peserta bimbingan belajar bahasa Arab secara signifikan lebih baik dari pada skor TOAFL mahasiswa non peserta bimbingan belajar bahasa Arab.

## PENUTUP

### A. Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan belajar bahasa Arab di IAIN Curup, berlangsung dalam beberapa tingkatan yaitu: *Al-'Arabiyah lil Mustawa Al-Awwal*, *Al-'Arabiyah lil Mustawa Ats-Tsani*, *Al-'Arabiyah lil Mustawa Ats-Tsalits*, *Al-'Arabiyah lil Mustawa Ar-Rabi': Taqdiim li Ikhtibar Al-kafaah fi Al-Lughah Al-'Arabiyah (TOAFL)*, *Al-'Arabiyah li i'dad Al-Ikhtibar Al-kafaah fi Al-Lughah Al-'Arabiyah (TOAFL)*. Satu tingkatan ditempuh selama dua bulan setengah, yaitu 20 kali pertemuan. Setiap pertemuan berdurasi 60 menit.

Skor TOAFL mahasiswa peserta bimbingan belajar bahasa Arab yang termasuk kategori tinggi berjumlah 3 mahasiswa atau 15%, kategori sedang berjumlah 15 mahasiswa atau 75%, dan kategori rendah yaitu 2 mahasiswa atau 10%. Sedangkan skor TOAFL mahasiswa non peserta bimbingan belajar bahasa Arab yang termasuk kategori tinggi berjumlah 3 mahasiswa atau 15%, kategori sedang berjumlah 13 mahasiswa atau 65%, dan kategori rendah yaitu 4 mahasiswa atau 20%. Jadi Skor TOAFL mahasiswa peserta bimbingan belajar bahasa Arab Secara Signifikan Lebih Baik daripada Skor TOAFL mahasiswa non peserta bimbingan belajar bahasa Arab”.

**B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan kepada mahasiswa bahwa mengikuti bimbingan belajar bahasa Arab di UPB IAIN Curup layak untuk dipertimbangkan bagi mereka yang ingin lulus dalam tes TOAFL dan meningkatkan kompetensi bahasa Arab mereka. Kemudian kepada para tutor untuk selalu meningkatkan kualitas bimbingan yang diberikan, sehingga hasil yang diperoleh oleh peserta bimbingan lebih maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Syairi, K. (2013). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab. *Dinamika Ilmu* , 51-66.
- Aflisia, N. (2017). Hubungan antara Kemampuan Muhadatsah dengan Nilai TOAFL di STAIN Curup. *An-Nabighoh : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab* , 283.
- Ahsanuddin, M. (2016). Analisis Hasil TOAFL Mahasiswa Jurusan Sastra Arab Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab II*. Malang: JSA Universitas Negeri Malang.
- Ainin. (2010). *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Surabaya: Hilal Pustaka.
- Barmawi, M. (2011). *Lulus TOAFL dengan Mudah dan Memuaskan*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Fahrurrozi, A., & Mahyudin, E. (2010). *Pembelajaran Bahasa Asing*. Jakarta: Bania Publishing.
- Hartanto, Eko Budi. (2015). *Tathwiir Ikhtibaar Al Lughah Al Arabiyah Li Al Nathiqiin Bi Lughaat Ukhraa Ala Syiikah Internet Based Test Toafl Fi Jaami'ah Sunan Ampel Al Islamiyah Al Hukumiyah Surabaya*. Surabaya: UIN Sunan Ampel .
- Margono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mathew B. Milles, A. Michael Huberman. (2009). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press.
- Mulyadi. (2010). *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Jogjakarta: Nuha Litera.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudijono, A. (2007). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suherman. (2015). Bimbingan Belajar. *Universitas Indonesia* , 9.
- Suyatna, A. (2011). *Model Pembelajaran PAIKEM*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan. (2012). *Landasan Bimbingan & Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Uno, H. B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahab, M. A. (2010). Slide Presentasi Pembelajaran TOAFL di MAN 4 Jakarta. Jakarta.
- الرياض إضاءات لمعلمي اللغة العربية لغير الناطقين بها .ع. ا, إبراهيم (2011).

دار المعارف: القاهرة / المنهج وعناصره . ع. ب. ابراهيم

المنظمة العربية للتربية والثقافة : تونس تعليم اللغة العربية لغير الناطقين بها قضايا وتجارب . (1992). ب. م. السعيد  
والعلوم جهاز التعاون الدولي لتنمية الثقافة العربية الإسلامية

الدار العالمي تعليم اللغة العربية للناطقين بغيرها . (2008). ل. ع. الصديق

مكتبة لبنان: القاهرة تعلم اللغات الحية وتعليمها بين النظرية والتطبيق . (1981). ص. ا. المجيد

جامعة أم القرى: الرياض / المرجع في تعليم اللغة العربية . ط. أ. رشدي

بتعليم مهارة الاستماع لطلبة مدرسة ثانوية أهلية بمعهد "القراءة الراضة" استخدام القصة في الكتاب . (2017). ر. رفق  
*Al-Tadris* , 135-157. الإسلام جورسان ملارك فونوروجو

دار أسامة: الرياض / مفاهيم الأساسية لمناهج التربية . (1989). م. ا. علي

دار الكتاب العربي: القاهرة مشكلة تعليم اللغة العربية لغير العرب . (1966). ا. علي

دار الثقافة: القاهرة / أساسيات تعليم اللغة العربية والتربية الدينية . ي. ع. علي

جامعة أم القرى: الرياض تعليم اللغة العربية للناطقين بلغات أخرى أسسه مداخله طرق تدريسه . (1985). م. ا. كامل

دار : القاهرة طرق تدريس اللغة العربية والتربية الدينية في ضوء الاتجاهات التربوية الحديثة . (1983). خ. ر. محمود  
المعرفة

مشكلات تعليم الاستماع للأطفال الناطقين بغير العربية . (2017, April 17). ش. هبة  
<http://www.m-a-arabia.com>.